

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor ekonomi diwujudkan dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang mendukung perkembangan perekonomian nasional, di antaranya di bidang industri dengan menerbitkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian sebagai pilar dan penggerak perekonomian nasional. Industri juga sebagai sektor yang membuka lapangan kerja yang seluas-luasnya. Salah satu bidang industri yang berkembang di tanah air dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar yaitu industri kecil.

Pentingnya peranan industri kecil dalam mengembangkan perekonomian nasional ditunjukkan dengan ditetapkannya Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Dalam Undang-Undang ini diatur bahwa pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah perlu diselenggarakan secara menyeluruh, optimal dan berkesinambungan melalui pengembangan iklim yang kondusif, pemberian kesempatan berusaha, dukungan, perlindungan dan pengembangan yang seluas-luasnya, sehingga mampu meningkatkan kedudukan, peran, dan potensi usaha mikro, kecil dan menengah dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan. Industri kecil menjadi pusat perhatian disebabkan kontribusinya yang tidak kecil dalam memacu perekonomian riil Indonesia. Industri kecil dan mikro mempunyai 4,38 juta

pengusaha dan menyerap 9,58 juta tenaga kerja². Di sisi lain terdapat kelemahan yang menjalari industri kecil, seperti kendala dalam mengembangkan usahanya, kekurangan modal, sumber daya manusia yang rendah dan lemah di bidang pemasaran.

Sentra industri merupakan bentuk solusi untuk mengatasi permasalahan di suatu daerah, seperti halnya dalam penyerapan tenaga kerja, meminimalisir pengangguran dan sebagai pembangun ekonomi nasional.³ Menurut Pujoalwanto, keberadaan sentra industri kecil di pedesaan diarahkan pada peningkatan kemajuan, kemandirian perekonomian dan kesejahteraan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar. Selain itu sebagai tersedianya lapangan pekerjaan untuk menambah pendapatan atau sebagai sumber utama pendapatan. Disebut sebagai industri kecil karena tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang. Dengan ciri memiliki modal yang relatif kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara.⁴

Sektor industri kecil memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perekonomian keluarga. Industri kecil yang ada di pedesaan ini mempunyai arti penting dalam rangka mengurangi angka kemiskinan. Sektor industri kecil dan menengah merupakan salah satu sektor yang sangat diharapkan karena pada sektor ini teknologi yang digunakan dalam proses produksinya

²Badan Pusat Statistik, *Profil Industri Mikro dan Kecil*, 2019, dalam www.bps.go.id, diakses pada 5 November 2021, pukul 10.00

³Hasan Islami, dkk, *Ekonomi Politik Pembangunan (Kajian Isu Ekonomi Politik Pembanguna di Indonesia)*, (Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal.117

⁴Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 216

masih menggunakan teknologi padat karya atau dengan kata lain dalam proses produksinya sebagian besar masih dilakukan oleh tenaga manusia, sehingga dengan adanya teknologi padat karya tersebut diharapkan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi sehingga akan menekan tingkat pengangguran yang ada di daerah tersebut.⁵

Industri keripik tempe merupakan salah satu bentuk diversifikasi pangan berbahan dasar kedelai. Industri ini menjadi salah satu jenis industri pengolahan pangan yang dapat memberikan nilai tambah suatu produk karena produk yang berupa tempe masa kadaluarsanya tidak lama, maka muncullah keripik tempe yang masa kadaluarsanya lebih lama. Industri keripik tempe ini juga sangat besar peranannya bagi Kabupaten Ngawi terutama dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Hal ini terlihat dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja Industri Kecil di Kabupaten Ngawi
Tahun 2017 - 2019

Nama Produk	2017		2018		2019	
	Pengusaha	Tenaga Kerja	Pengusaha	Tenaga Kerja	Pengusaha	Tenaga Kerja
Tempe/keripik tempe	1.171	3.621	1.171	3.621	1.216	3.799
Kayu unik	89	945	89	945	93	983
Tas plastic	2.584	2.715	2.584	2.715	2.584	2.715
Konveksi	13	47	13	47	15	15
Batik tulis	15	195	15	195	22	219

Sumber: BPS Kabupaten Ngawi, 2020⁶

⁵Levi Martin Hadiyanti, Skripsi: “*Analisis Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Desa Pujoharjo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaru)*”, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)

⁶Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngawi, *Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja Industri Unggulan di Kabupaten Ngawi 2017-2019* dalam www.bps.go.id diakses pada 5 November 2021, pukul 14.00

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa industri keripik tempe ini menjadi industri unggulan pertama di Kabupaten Ngawi pada tahun 2020. Banyaknya pengusaha keripik tempe di Kabupaten Ngawi mampu menyerap tenaga kerja dengan jumlah 3.621 orang.

Sentra industri merupakan suatu lokasi industri sejenis yang mengelompok pada suatu tempat. Lokasi industri keripik tempe yang mengelompok pada satu desa sehingga membentuk suatu sentra industri keripik tempe berada di Desa Karangtengah Prandon Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi. Di Desa Karangtengah Prandon terdapat 88 pengusaha keripik tempe, 154 pengusaha tempe, dan 135 pengusaha lainnya seperti pengusaha tahu, batik, dan industri pengolahan makanan atau minuman. Jumlah industri atau kerajinan di Desa Karangtengah Prandon Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun 2020, disajikan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2

**Jumlah Industri di Desa Karangtengah Prandon
Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi 2020**

No	Nama Produk	Pengusaha
1	Kripik Tempe	88
2	Tempe	154
3	Lainnya	135

Sumber: Desa Karangtengah Prandon 2020

Dari tabel 1.2 terlihat bahwa sebanyak 88 pengusaha keripik tempe berada di Desa Karangtengah Prandon. Berkembangnya industri keripik tempe ini ditunjang oleh tersedianya bahan baku tempe yang dipasok oleh 135 orang pengusaha tempe. Berkumpulnya industri keripik tempe yang

berada di Desa Karangtengah Prandon ini kemudian membentuk satu sentra industri keripik tempe.

Menarik untuk diteliti, salah satu yang menjadi alasan mengapa Desa Sadang dijadikan objek penelitian karena Desa Sadang merupakan salah satu desa yang memiliki kreativitas produksi makanan yang dapat dijadikan sebagai makanan khas daerah dan menjadi ciri khas oleh-oleh daerah. Selain itu, Desa Sadang dapat dijadikan contoh untuk desa-desa lain bagaimana mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang ada untuk memajukan kesejahteraan daerah. Selain Desa Sadang, yang menarik dari Industri keripik tempe ini karena memiliki pengaruh yang besar terhadap kemajuan masyarakat Sadang, serta Industri keripik tempe ini bisa membawa nama suatu daerah sehingga menjadi ikon khas daerah. Namun dibalik kelebihanannya Industri keripik tempe di Sadang Desa Karangtengah Prandon masih dihadapkan pada permasalahan seperti sangat lemah dalam visi serta sikap sebagai seorang wirausaha dan manajemen bisnis yang paling mendasar, keterbatasan dalam hal pemasaran, kurangnya modal ataupun bantuan, dan kurangnya promosi. Kendala dalam hal pemasaran dikarenakan rata-rata pengusaha kripik tempe memasarkan produknya melalui perantara atau dijual ke pengepul guna mendapatkan kepastian produksi dan modal yang dikeluarkan bisa cepat kembali. Lokasi industri keripik tempe yang mengelompok di satu desa dapat menyebabkan ketidakmerataan bantuan ataupun modal karena keterbatasan dana. Kurangnya promosi terlihat dari mayoritas pengusaha keripik tempe menjual produk di lingkup lokal.

Dibalik kontribusi industri yang cukup baik terhadap perekonomian nasional, ternyata sektor ini masih menyimpan segudang permasalahan yang sangat mendasar. Industri masih lemah dalam kemampuan manajemen usaha, kualitas sumber daya manusia yang masih terbatas, serta lemahnya akses ke lembaga keuangan, khususnya perbankan.⁷ Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, menarik untuk diteliti mengenai kendala dan solusi pada sentra industri keripik tempe yang dituangkan dalam judul penelitian “Analisis Kendala Dan Solusi Pada Sentra Industri Keripik Tempe Dusun Sadang Desa Karangtengah Prandon Kabupaten Ngawi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kendala yang dihadapi pada sentra industri keripik tempe Dusun Sadang Desa Karangtengah Prandon Kabupaten Ngawi?
2. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala pada sentra industri keripik tempe Dusun Sadang Desa Karangtengah Prandon Kabupaten Ngawi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan kendala yang dihadapi pada sentra industri keripik tempe Dusun Sadang Desa Karangtengah Prandon Kabupaten Ngawi

⁷ Adiningsih, S, “Regulasi Dalam Revitalisasi Usaha Kecil dan Menengah Di Indonesia”, *Jurnal Unikom*, Vol.4, No.7, April 2001, hal. 19

2. Untuk mengetahui dan menjelaskan solusi untuk mengatasi kendala pada sentra industri keripik tempe Dusun Sadang Desa Karangtengah Prandon Kabupaten Ngawi

D. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang yang telah ditulis, maka identifikasi penelitian dan batasan masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang “Analisis Kendala Dan Solusi Pada Sentra Industri Keripik Tempe Dusun Sadang Desa Karangtengah Prandon Kabupaten Ngawi”. Penelitian ini digunakan untuk melihat bagaimana kendala dan juga solusi yang diambil pada sentra industri kripik tempe Dusun Sadang Desa Karangtengah Prandon Kabupaten Ngawi.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih terarah serta lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Batasan masalah yang ada pada penelitian ini yaitu penelitian ini hanya berfokus pada pelaku industri khususnya warga Dusun Sadang Karangtengah mengenai Kendala Dan Solusi Pada Sentra Industri Keripik Tempe Dusun Sadang Desa Karangtengah Prandon Kabupaten Ngawi. Dari situlah peneliti akan memperoleh informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi karya ilmiah yang dapat memberikan informasi serta referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam ilmu ekonomi pembangunan yang membahas Analisis Kendala Dan Solusi Pada Sentra Industri Keripik Tempe Dusun Sadang Desa Karangtengah Prandon Kabupaten Ngawi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelaku Industri

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta bahan pertimbangan dalam rangka untuk menganalisis kendala dan solusi yang diambil secara tepat. Khususnya yang dialami pada sentra industri keripik tempe Dusun Sadang Desa Karangtengah Prandon Kabupaten Ngawi.

b. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat memberi tambahan referensi atau perbendaharaan kepustakaan bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sayid Ali Rahmatullah Tulungagung.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan serta perbandingan dengan hasil penelitian selanjutnya. Selain itu diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kendala dan solusi yang ada pada sentra industri keripik tempe.

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah dalam memahami judul “Analisis Kendala Dan Solusi Pada Sentra Industri Keripik Tempe Dusun Sadang Desa Karangtengah Prandon Kabupaten Ngawi” maka penulis akan memberikan definisi istilah untuk variabel-variabel yang berkaitan dalam penelitian ini, definisi tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

Tujuan dari definisi konseptual adalah untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam penelitian ini. Definisi ini berlandaskan pada referensi yang telah digunakan. Secara konseptual adalah sebagai berikut:

a. Analisis

Proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu.⁸

b. Kendala

Halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran.⁹

⁸ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 120

c. Solusi

Penyelesaian atau pemecahan suatu masalah sehingga diharapkan dapat menghasilkan jalan keluar nantinya.¹⁰

d. Sentra

Sentra diartikan sebagai suatu konsentrasi para pelaku usaha khususnya berskala kecil menengah yang melakukan kegiatan produksi/jasa serupa di suatu wilayah geografis tertentu.¹¹

e. Industri

Industri merupakan bentuk kegiatan ekonomi masyarakat/perusahaan dalam mengolah bahan-bahan dari sumber daya lingkungan menjadi barang-barang maupun jasa yang mempunyai nilai guna lebih tinggi.¹²

f. Sentra Industri

Sentra industri dapat di definisikan sebagai sekelompok perusahaan yang menawarkan produk atau jasa yang dapat memuaskan kebutuhan dasar yang sama bagi konsumen.¹³

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan variabel secara operasional, secara praktik, riil, dalam lingkup obyek penelitian atau obyek yang diteliti. Dari judul diatas maka secara operasional penelitian ini

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 2008 tentang *pengertian kendala*, dalam <http://KBBI-Pengertian-Kendala-2008.com>, diakses pada 30 Juni 2022, pukul 21.00

¹⁰ *Ibid*

¹¹ Sutyastie Sumitro, dkk, *Analisis Ekonomi Jawa Barat*, (Bandung: Unpad Press, 2003), hal. 256

¹² Annisa Ilmi Faried, dkk, *Inovasi Trend Kekinian Industri halal Fashion Semakin Menjamur Indonesia*, (Jakarta: CV Penetbit Qiara Media, 2019), hal. 45

¹³ Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2012), hal. 36

memfokuskan untuk meninjau dan mengamati terhadap pelaksanaan Analisis Kendala Dan Solusi Pada Sentra Industri Keripik Tempe Dusun Sadang Desa Karangtengah Prandon Kabupaten Ngawi.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

2. Bagian Isi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan dalam (6) bab, dan dalam setiap bab nya terdapat beberapa sub bab sebagai perincian dari bab tersebut. Adapun sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Dalam kajian pustaka yang dibahas mengenai Analisis Kendala Dan Solusi Pada Sentra Industri Keripik Tempe Dusun Sadang Desa Karangtengah Prandon Kabupaten Ngawi, Penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan- tahapan penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas mengenai paparan data dan temuan hasil penelitian. Paparan data tersebut di peroleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan deskripsi informasi lainnya.

BAB V : PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi mengenai analisis hasil temuan melalui teori, penelitian terdahulu, dan teori yang ada.

BAB VI: PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan peneliti berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, serta saran atau rekomendasi yang ditujukan pada pihak yang berkepentingan terhadap adanya penelitian ini.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini terdiri dari daftar kepustakaan dan daftar lampiran- lampiran yang berisi dari pedoman wawancara, surat izin penelitian, surat persetujuan penelitian, surat pernyataan keaslian skripsi, daftar riwayat hidup, dokumentasi penelitian, dan kendali bimbingan skripsi.